

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN USAHA
TERHADAP PROFITABILITAS PADA 10 PERUSAHAAN PERBANKAN
DENGAN LABA TERBESAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2013-2017**

**Ida Ayu Ratih Manuari¹⁾
Universitas Mahasaraswati Denpasar¹⁾**

ABSTRACT

Bank is a financial institution that encourages the growth of the national economy. The banking business is not only a store and lender, but also the creator of the means of payment, monetary stability, and the dynamics of a country's economic growth. Banking is one of the most important economic sectors in Indonesia's economic development especially in the free market and globalization. Banks are one of the economic veins of a country, without a community bank we can't save and send money, obtain additional business capital or conduct international trade transactions effectively and safely. The research was conducted on ten Banking Companies with the biggest profit listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017, the method used in this research is nonprobability sampling with purposive sampling technique. Data collection is documentation. Analytical technique used is Path Analysis technique (path analysis) by using SPSS. Based on the analysis results found that the Capital Structure (DER) has a negative and significant influence on Profitability (ROA), Business Growth (Asset) has a positive and significant influence on Profitability (ROA), Capital Structure (DER) has no influence on Business Growth (Asset) and Capital Structure (DER) through Business Growth (Assets) have no influence to Profitability (ROA) on 10 Manufacturing Companies with the biggest profit listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017.

Keywords: *Capital Structure, Business Growth, and Profitability.*

I. PENDAHULUAN

Peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan usaha merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan keberhasilan kinerja suatu perusahaan atau bahkan dari dua faktor tersebut kita dapat menilai prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Seringkali profitabilitas dan pertumbuhan usaha adalah angka yang dipakai seorang investor dalam menentukan pilihan investasinya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas dan angka pertumbuhan usaha suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Profitabilitas yang semakin tinggi berarti lebih memudahkan perusahaan dalam membiayai kegiatan usahanya (Budiasa, 2015).

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva lancar perusahaan (Pudjiastuti, 2016). Penilaian efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan laba menggunakan analisis profitabilitas. Perusahaan harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efisien dengan cara menekan biaya-biaya penggunaan dana sehingga akan mampu meningkatkan labanya. Salah satu proksi untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan analisis *return on asset*, yaitu bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba melalui asset atau aktiva yang ia miliki.

Selain melihat profitabilitas, seorang investor juga sering

mempertimbangkan aspek pertumbuhan aktiva dari suatu perusahaan. Pertumbuhan aktiva yang semakin meningkat mengidentifikasi adanya kesempatan prospek yang baik dari suatu perusahaan. Peningkatan pertumbuhan suatu aktiva perusahaan merupakan gambaran keberhasilan investasi periode masa lalu dan dijadikan prediksi untuk pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan usaha melalui peningkatan aktiva dari suatu periode ke periode berikutnya pada suatu usaha perbankan akan mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menginvestasikan dananya kembali, dengan harapan akan mendapatkan laba meningkat. Menurut Taswan (2013) pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan aktiva masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang serta pertumbuhan aktiva yang akan datang. Perubahan tersebut dilihat melalui peningkatan total aktiva atau aset perbankan dari setiap periode.

Struktur modal mempunyai peran yang sangat penting dalam keuangan suatu perbankan, karena struktur modal tidak hanya akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapat perusahaan perbankan tetapi juga akan berpengaruh terhadap resiko keuangan yang akan dihadapi perusahaan tersebut seperti membayar kewajiban-kewajiban dan kemungkinan mengalami kerugian, serta memberikan beban terhadap pengelolanya. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dan total modal sendiri. Semakin tinggi DER

menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap dana eksternal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan saham/efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa Efek memiliki beberapa sektor perusahaan yang dibagi berdasarkan jenis usahanya, salah satunya adalah Sub Sektor Perbankan. Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Objek dalam penelitian ini memakai Perusahaan Perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, alasan menggunakan Sub Sektor Perusahaan Perbankan karena keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari perusahaan perbankan khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Karena itu saat krisis melanda di Indonesia pada pertengahan tahun 1997, kegiatan perekonomian mengalami pukulan sebagai imbas dari ikut terpuruknya sektor perbankan akibat krisis tersebut.

Bank merupakan perusahaan yang dinamis yang mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Usaha perbankan bukan saja sebagai penyimpan dan pemberi kredit, tetapi juga pencipta alat-alat pembayaran, stabilitas moneter, dan dinamisator pertumbuhan perekonomian suatu negara. Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat

penting peranannya dalam pembangunan ekonomi Indonesia terutama dalam menghadapi era pasar bebas dan globalisasi, baik sebagai perantara antara sektor defisit dan sektor surplus maupun sebagai *agent of development* yang dalam hal ini masih dibebankan pada bank-bank pemerintah. Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara, tanpa adanya bank masyarakat tidak bisa menyimpan dan mengirim uang, memperoleh tambahan modal usaha atau melakukan transaksi perdagangan Internasional secara efektif dan aman, sehingga Peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan Pertumbuhan Usaha pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas?
- 2) Apakah pertumbuhan usaha berpengaruh terhadap profitabilitas?
- 3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha?

Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 2) Untuk mengetahui apakah pertumbuhan usaha berpengaruh terhadap profitabilitas.

Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran untuk kinerja suatu perusahaan perbankan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, modal, serta asset. Profitabilitas pada industri perbankan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan usaha yang pada gilirannya ternyata berpengaruh pada pendapatan laba perbankan (Kosak & Cok, 2008), profitabilitas usaha perbankan di negara sangat ditentukan oleh *internal factors* dari *management industry* perbankan itu sendiri, mencakup pengembangan sumber daya yang mendapatkan *low cost production*, yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam mengembangkan segmentasi pasarnya. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara tergantung aktiva, modal dan laba yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya (Munawir, 2013).

Pertumbuhan Usaha

Pertumbuhan usaha (aktiva) merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan perbankan.

Pertumbuhan aktiva adalah cerminan dari keberhasilan investasi periode masa lalu dan dijadikan prediksi untuk pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, serta menjadi indikator bagi permintaan dalam dunia industri (Sambharakresna, 2017). Brigham dan Houston (2010) menyebutkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang terus meningkat

harus lebih mengandalkan sumber dana eksternal. Kesempatan pertumbuhan perusahaan perbankan adalah kesempatan perusahaan perbankan untuk lebih berkembang dan untuk melakukan investasi dimasa yang akan datang (Nuswandari, 2013). Pertumbuhan usaha yang meningkat akan memberikan peluang bagi perusahaan perbankan untuk mendapatkan laba yang besar dimasa yang akan datang.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (*long term debt*) dengan modal sendiri (Saidi, 2004). Total *debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan total *shareholder equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan perbankan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total utang (*debt or liability*) jangka panjang terhadap modal sendiri (*equity*). Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang jangka panjang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri (ekuitas), sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan perbankan terhadap pihak luar (kreditur).

Perbankan

Perbankan merupakan sektor yang cukup dinamis dan meluas cakupannya, hal ini dapat terlihat dengan semakin berkembangnya industri perbankan terutama pada jasa

ataupun produknya dan memberikan banyak manfaat bagi nasabah. Bank adalah suatu badan usaha yang mempunyai kegiatan untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat kembali dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya guna berusaha untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank selain sebagai lembaga yang berkegiatan menghimpun dan menyalurkan dana juga mempunyai peran sebagai lembaga intermediasi yaitu penyalur pihak yang kelebihan dan pihak yang mengalami kekurangan dana.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (*long term debt*) dengan modal sendiri (Saidi, 2004). Struktur modal dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Hal ini dilakukan supaya nilai *debt to equity ratio* menjadi rendah karena semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Mawardi (2011) mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Semakin kecil rasio DER, pendapatan laba meningkat berarti profitabilitas juga meningkat. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : H1: Struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Pertumbuhan Usaha terhadap Profitabilitas

Kasmir (2013:86) menyatakan bahwa aktiva merupakan asset atau harta yang dimiliki perusahaan. Aktiva dapat dibedakan menjadi dua yaitu, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Fahmi (2013) menyatakan aktiva lancar adalah asset yang dimiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat dicairkan dengan periode waktu satu tahun, sedangkan aktiva tetap adalah asset yang dimiliki nilai guna lebih dari satu tahun, seperti tanah dan bangunan. Total aktiva adalah sejumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan perbankan yang terdiri dari seluruh aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Perusahaan perbankan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi memberikan gambaran semakin berkembang dengan memiliki aset dan penjualan yang tinggi.

Takarini dan Ekawati (2003) menunjukkan bahwa WCTA (*Working Capital to Total Asset*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H2: Pertumbuhan usaha memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Usaha

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (*long term debt*) dengan modal sendiri (Saidi, 2004).. Struktur modal pada perusahaan perbankan didefinisikan sebagai gabungan dari komponen hutang dan modal perusahaan perbankan

(simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah) untuk membiayai operasional usaha.

Struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri. Keputusan pendanaan perusahaan perbankan dapat dipastikan dengan harapan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan perbankan dan meningkatkan laba bersih yang cukup signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Mawardi (2011), menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan asset pada lembaga keuangan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H3: Struktur modal memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan usaha

III. METODE PENELITIAN

Kerangka Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Kerangka Konseptual

Perusahaan Perbankan dituntut memiliki keunggulan kompetitif dan diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh Profitabilitas serta meningkatkan pertumbuhan usahanya. Kemampuan perbankan dalam mendapatkan profitabilitas akan menggambarkan tingkat efektifitas pengelolaan usaha.

Pertumbuhan usaha pada perbankan menggambarkan kemampuan pengelola usaha untuk berkembang dimasa yang akan datang dengan melakukan investasi yang maksimal untuk meningkatkan laba. Pertumbuhan aktiva yang semakin pesat mengindikasikan pengelola usaha perbankan telah berhasil mengelola aset-aset yang telah diinvestasikan untuk kegiatan

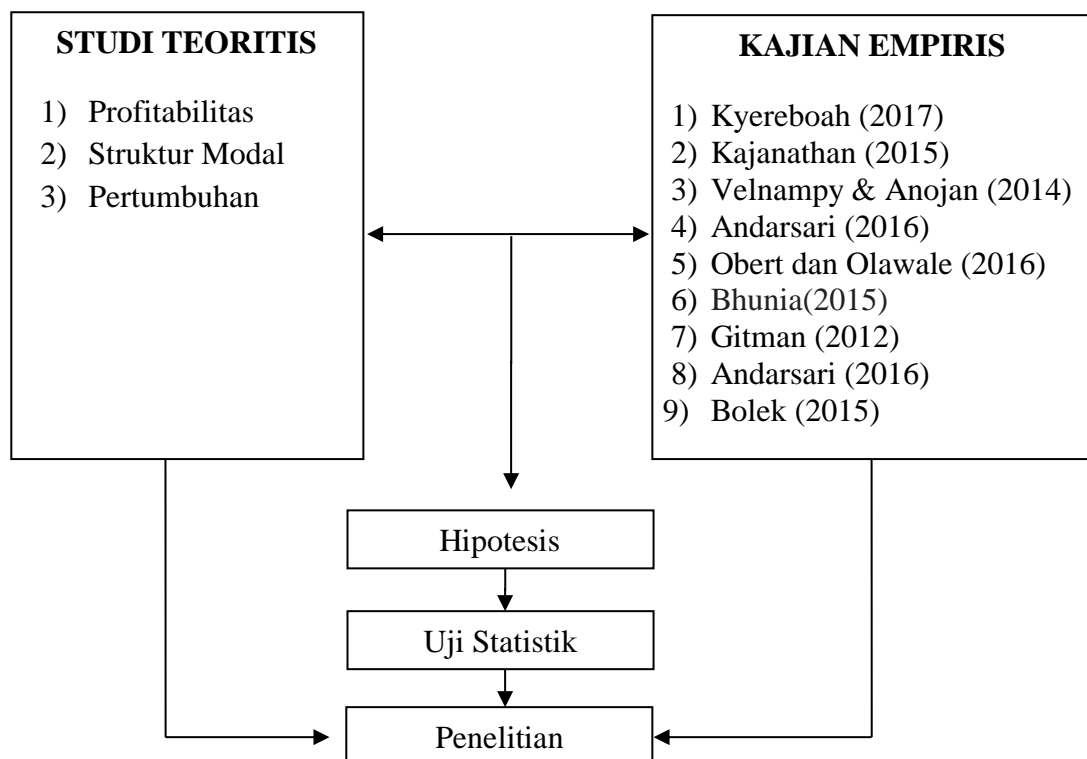
operasional saat ini dan juga untuk dimasa depan.

Struktur modal menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri pada perusahaan perbankan. Struktur modal mempunyai peran yang sangat penting dalam keuangan perbankan, karena struktur modal tidak hanya akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapat tetapi juga akan berpengaruh terhadap risiko keuangan yang akan dihadapi perusahaan tersebut seperti membayar kewajiban-kewajiban dan kemungkinan mengalami kerugian, serta memberikan beban terhadap pengelola perbankan.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dari keberhasilan suatu

perbankan dengan melihat efisiensi dari penggunaan modalnya. Profitabilitas yang semakin tinggi berarti lebih memudahkan perbankan dalam membiayai kegiatan usahanya. Efektivitas suatu perbankan tergantung pada kemampuan pengelola dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena profitabilitas menunjukkan perbankan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan lebih terjamin kelangsungan usaha perbankan.

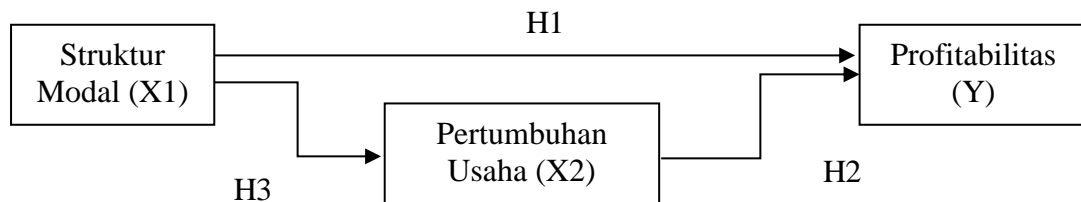
Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir pada penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka konsep yang mendasari penelitian ini adalah berdasarkan kajian teoritis dan empiris, akan dilakukan pengujian signifikansi pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan

pertumbuhan usaha sebagai variabel mediasi pada 10 Perusahaan perbankan dengan laba terbesar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Berikut kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.2

Kerangka Konsep Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Usaha terhadap Profitabilitas pada 10 Perusahaan Perbankan dengan Laba Terbesar di BEI Tahun 2013-2017

2. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan identifikasi terhadap variabel yang digunakan, selanjutnya perlu dilakukan definisi operasional variabel untuk menghindari kesalahan dalam pengukuran. Operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1) Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) pada masing-masing 10 perusahaan perbankan dengan laba terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Satuan pengukuran DER adalah dalam persentase.

Debt to Equity Ratio =

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) Pertumbuhan Usaha

Pertumbuhan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan asetnya atas semua investasi yang dilakukan. Pertumbuhan usaha yang digunakan yaitu total aktiva

pada masing-masing 10 perusahaan perbankan dengan laba terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Satuan pengukuran pertumbuhan usaha adalah dalam persentase.

Pertumbuhan =

$$\frac{\text{Total Aktiva } t - \text{Total aktiva } t_{-1}}{\text{Total aktiva } t_{-1}} \times 100\%$$

3) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan perbankan dalam memperoleh pengembalian keuntungan atas asset perusahaan perbankan dari semua investasinya. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) sebagai proksi perhitungan dan menggunakan data dari masing-masing 10 perusahaan perbankan dengan laba terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Profitabilitas digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan perbankan secara keseluruhan. Satuan pengukuran profitabilitas adalah dalam persentase.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan perbankan dengan laba terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, sehingga peneliti mendapat 10 sampel dalam setahun dan 50 sampel dalam 5 tahun. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
2. 10 Perusahaan Perbankan dengan laba terbesar di BEI pada tahun 2013-2017
3. Melaporkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode 2013-2017.

Teknik Analisis Data

1. Asumsi Klasik

Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Variabel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Algifari (2015) mengatakan multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang data (*data cross section*). Mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan Durbin-Watson (Algifari, 2015). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW-test* atau *d statistic*) dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1
Nilai Durbin-Watson dan Interpretasinya

Nilai Durbin-Watson	Keterangan
a. Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > d_U$	Ada autokorelasi
b. Jika $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \geq D-W \geq 4 - d_L$	Tidak ada kesimpulan
c. Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi

2. Analisis Jalur

Supardi (2013:271) menyatakan analisis jalur adalah teknik pengembangan dari regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji besarnya kontribusi oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X terhadap Y serta dampaknya terhadap Z. Hubungan satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel yang memediasi langsung disebut dengan hubungan langsung, sedangkan hubungan tidak langsung adalah jika satu variabel mempengaruhi variabel lain melalui variabel ke tiga yaitu variabel mediasi atau *intervening*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil

Deskripsi hasil memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang di teliti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa data yang diolah adalah 50 data pengamatan, diperoleh dari 10 perusahaan perbankan dengan 5 tahun periode penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

N	Valid Missin g	Pertumbuhan		
		Struktur Modal	Usaha	Profitabilitas
		50	50	50
		0	0	0
Mean		1.8414	2.2210	.5822
Median		1.8645	2.4919	.6150
Std. Deviation		.44454	.90990	.79591
Variance		.198	.828	.633
Range		2.32	3.33	6.19
Minimum		.12	.13	-1.97
Maximum		2.44	3.33	4.22

Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata struktur modal pada unit usaha di 10 Perusahaan Perbankan dengan Laba Terbesar di BEI tahun 2013-2017 sebesar 1,84% dan standar deviasi 0,444% dimana standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dapat diketahui nilai struktur modal

terendah sebesar 0,12% dan nilai tertinggi 2,44%, menunjukkan sebagian besar di 10 Perusahaan Perbankan dengan Laba Terbesar di BEI tahun 2013-2017 menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaannya.

Pertumbuhan usaha yang diukur dengan pertumbuhan total aktiva adalah selisih total aktiva periode sekarang terhadap total aktiva periode sebelumnya. Tabel 4.1 dapat dilihat

rata-rata pertumbuhan pada unit usaha di 10 Perusahaan Perbankan dengan Laba Terbesar di BEI tahun 2013-2017 sebesar 2,22% dan standar deviasi 0,909%. Dapat diketahui nilai pertumbuhan terendah sebesar 0,13% dan nilai tertinggi 3,33%, menunjukkan sebagian besar unit usaha di 10 Perusahaan Perbankan dengan Laba Terbesar di BEI tahun 2013-2017 mengalami pertumbuhan usaha yang negatif.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) merupakan hasil pembagian antara laba bersih dengan total aktiva. Tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata profitabilitas pada unit usaha di 10 Perusahaan Perbankan dengan Laba Terbesar di BEI tahun 2013-2017 sebesar 0,582% dan standar deviasi 0,795%. Dapat diketahui nilai profitabilitas terendah sebesar -1,97% dan nilai tertinggi 4,22%, menunjukkan sebagian besar

unit usaha di 10 Perusahaan Perbankan dengan Laba Terbesar di BEI tahun 2013-2017 memiliki nilai profitabilitas yang positif yang diukur dengan ROA.

2. Pengujian Hipotesis Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian gejala penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari gambar *Normal Probability Plot* untuk menguji normalitas data, analisis matrik korelasi variabel-variabel bebas untuk menguji multikolinearitas, uji *Durbin Watson* untuk menguji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) pada tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai $0,174 > 0,05$ maka model regresi yang dibuat adalah berdistribusi normal.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57091059
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.109
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

2) Uji Multikolinearitas

Pada tabel 4.3 nilai *tolerance* struktur modal dan pertumbuhan usaha $0,983 > 10\%$ dan nilai VIF $1,017 < 10$, yang berarti model

regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Tabel 4.3
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.868	.389		4.801	.000					
LnX	-1.119	.189	-.625	-5.925	.000	-.573	-.654	-.620	.983	1.017
LnY	.349	.092	.399	3.783	.000	.318	.483	.396	.983	1.017

a Dependent Variable: LnZ

- 3) Uji Autokorelasi (4-1,535>1,62833), ini berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.
Pada tabel 4.4 nilai Durbin-Watson sebesar 1,535 berada diantara nilai (4-d)>dU sehingga

Tabel 4.4
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697(a)	.485	.464	.58293	1.535

a Predictors: (Constant), LnY, LnX

b Dependent Variable: LnZ

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Tabel 4.3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573(a)	.329	.315	.659

a Predictors: (Constant), Ln_X

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.473	.401		6.169	.000
	Ln_X	-1.027	.212	-.573	-4.849	.000

a Dependent Variable: Ln_Z

Keterangan :

Ln_X : Struktur Modal

Ln_Z : Profitabilitas

1) Uji Hipotesis Pertama
H1: Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.
Berdasarkan hasil Tabel 4.3 menunjukkan bahwa koefisien regresi dari struktur modal terhadap profitabilitas adalah sebesar -0,573 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa struktur

modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada 10 Perusahaan Perbankan dengan laba terbesar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Pengaruh Pertumbuhan Usaha Terhadap Profitabilitas

Tabel 4.4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318(a)	.101	.082	.762

a Predictors: (Constant), Ln_Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t.	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.036	.287		-.125	.901
	Ln_Y	.278	.120	.318	2.325	.024

a Dependent Variable: Ln_Z

Keterangan :

Ln_Y : Pertumbuhan Usaha

Ln_Z : Profitabilitas

2) Uji Hipotesis Kedua
H2: Pertumbuhan Usaha berpengaruh terhadap Profitabilitas.
Berdasarkan hasil Tabel 4.4 menunjukkan bahwa koefisien regresi dari pertumbuhan usaha terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,318 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dan signifikansi sebesar 0,024.

Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada 10 Perusahaan Perbankan dengan laba terbesar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

**Pengaruh Struktur Modal
terhadap Pertumbuhan Usaha**

**Tabel 4.5
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.131(a)	.017	-.003	.912

a Predictors: (Constant), LnX

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.729	.554		3.120	.003
	LnX	.267	.293	.131	.913	.366

a Dependent Variable: LnY

Keterangan :

Ln_X : Struktur Modal

Ln_Y : Pertumbuhan Usaha

3) Uji Hipotesis Ketiga

H3: Struktur Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Usaha.

Berdasarkan hasil Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari struktur modal terhadap pertumbuhan usaha dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) adalah 0,366. Hal ini membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha pada 10 Perusahaan Perbankan dengan laba

terbesar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Pengaruh Tidak Langsung Struktur Modal terhadap Profitabilitas Melalui Pertumbuhan Usaha

Persamaan regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Struktur Modal (X) terhadap Profitabilitas (Z) melalui Pertumbuhan Usaha (Y) sebagai berikut :

**Tabel 4.2
Modal Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697(a)	.485	.464	.583

a Predictors: (Constant), Ln_Y, Ln_X

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.868	.389		4.801	.000

Ln_X	-1.119	.189	-.625	-5.925	.000
Ln_Y	.349	.092	.399	3.783	.000

a Dependent Variable: Ln_Z

Keterangan :

Ln_X : Struktur Modal

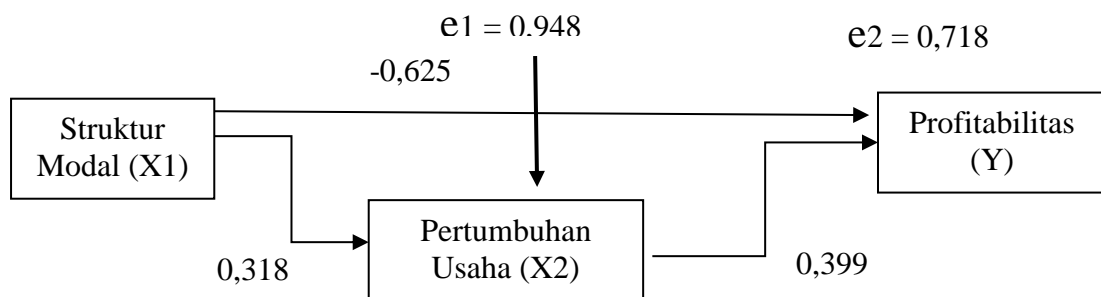
Ln_Y : Pertumbuhan Usaha

Ln_Z : Profitabilitas

Koefisien determinasi total persamaan struktural dari model penelitian sesuai dengan perhitungan diperoleh nilai 0,485. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 48,5% variasi data dipengaruhi oleh model yang dibentuk atau informasi yang terkandung dalam data, sedangkan sisanya yaitu 51,5% dijelaskan oleh

variabel lain diluar model yang dibentuk.

Dari dua persamaan diatas dapat digambarkan koefisien jalur pengaruh Struktur Modal (X) terhadap Pertumbuhan Usaha (Y) serta Profitabilitas (Z) adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
Koefisien Diagram Jalur

Persamaan tersebut adalah :

$$Y = -0,625 + 0,399 + e_2$$

$$X_2 = 0,318 + e_1$$

Analisis Pengaruh X1 terhadap Y melalui X2: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar -0,625. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui X2 terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap X2 dengan nilai beta X2 terhadap Y yaitu :

$0,318 \times 0,399 = 0,127$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $-0,625 + 0,127 = -0,498$. Berdasarkan hasil perhitungan

tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $-0,625 < 0,127$ (pengaruh tidak langsung), hasil ini menunjukkan bahwa Struktur Modal melalui Pertumbuhan Usaha tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada 10 Perusahaan Perbankan dengan laba terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap profitabilitas pada 10 Perusahaan Perbankan dengan laba terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hasil penelitian menemukan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa peningkatan total utang perusahaan perbankan seperti hutang bank, tabungan perbankan, dan hutang lainnya yang dimiliki perusahaan perbankan akan menurunkan laba yang diperoleh, dapat diartikan bahwa peningkatan utang jangka panjang maupun jangka pendek pada 10 Perusahaan Perbankan dengan laba terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 akan menurunkan profitabilitas.

Pihak manajemen pengelola pada perusahaan perbankan belum mampu mengelola utang sebagai suatu kesempatan untuk meningkatkan produktifitas dalam menghasilkan profitabilitas. Keputusan struktur modal biasanya diambil dengan pertimbangan hutang yang diterima akan menaikkan laba. Dengan adanya hutang akan mendapatkan penghematan atas pajak, akan tetapi jika penggunaan hutang yang terlalu besar juga akan menyebabkan entitas akan terbebani dalam pembayaran bunga sehingga akan menimbulkan risiko keuangan.

Tambahan hutang masih diperkenankan, sejauh manfaat yang diperoleh lebih menguntungkan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Mawardi (2011) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian kedua diperoleh bahwa pertumbuhan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada masing-masing unit di 10 Perusahaan Perbankan dengan laba terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pertumbuhan aktiva sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, karena pertumbuhan aktiva yang positif memberi tanda bagi perkembangan entitas untuk kedepan. Pertumbuhan aktiva adalah cerminan dari keberhasilan investasi periode masa lalu dan dijadikan prediksi untuk pertumbuhan usaha di masa yang akan datang.

Investasi pada aktiva membutuhkan waktu yang panjang sehingga kegiatan yang dilakukan tidak langsung terkait dengan penerimaann. Pertumbuhan aktiva yang meningkat akan terjadi jika prospek dalam investasi berjalan dengan efektif dan efisien serta berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan perbankan. Hasil pengujian yang memiliki arah positif terhadap ROA berarti bahwa peningkatan pertumbuhan yang diukur melalui pertumbuhan total aktiva akan meningkatkan profitabilitas memberikan arti bahwa aktiva lancar maupun aktiva tetap yang di miliki perbankan mampu dikelola secara efisien dan efektif berdampak pada meningkatnya Profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Takarini dan Ekawati (2003) menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Usaha

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha pada masing-masing unit 10 Perusahaan Perbankan dengan laba terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Peningkatan total utang yang dimiliki perusahaan belum tentu akan meningkatkan pertumbuhan aktiva, hal ini membuktikan bahwa berarti bahwa peningkatan utang baik jangka pendek seperti hutang dagang, hutang bank, tabungan maupun hutang jangka panjang seperti hutang hipotik dan obligasi tidak berdampak pada peningkatan aktiva lancar dan aktiva tetap pada entitas tersebut.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada 10 Perusahaan Perbankan dengan laba terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total utang dengan modal sendiri menimbulkan beban bunga yang tinggi akan menurunkan kemampuan perusahaan perbankan untuk meningkatkan profitabilitas.
- 2) Pertumbuhan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 10 Perusahaan Perbankan dengan laba terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan sudah mampu mengelola utang sebagai suatu kesempatan dalam meningkatkan profitabilitas. Tingginya total hutang yang

dimiliki perusahaan perbankan mampu memacu produktivitas sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

- 3) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha pada 10 Perusahaan Perbankan dengan laba terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan utang yang dikelola manajemen entitas belum tentu digunakan untuk meningkatkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

Pihak manajemen perusahaan perbankan harap dapat memperhatikan keputusan struktur modal atau kebijakan dalam pengambilan hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang untuk tujuan meningkatkan laba perusahaan. Selain itu juga memperhatikan tingkat pertumbuhan usaha dalam hal ini meningkatkan aktiva yang dimiliki agar profitabilitas yang didapat semakin meningkat dengan meningkatkan kinerjanya, serta mampu mengelola modal kerja secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, Winarno, & Istanti. 2016. The Effect of Liquidity, Cooperative Size, And Profitability on The Capital Structure Among Koperasi Wanita In Malang, East Java. *Journal of Business and Management*IOSR-JBM, 18(7), 49–53.
- Bhunja, 2015. A trend analysis of liquidity management

- efficiency in selected private sector Indian steel industry, *International Journal of Research in Commerce and Management*, Volume- 1, Issue-5(Sep,2015), pp. 9-21.
- Bolek and Wojciech, 2015. The influence of liquidity on profitability of polish construction sector companies. *International Journal Financial Internet Quarterly "e-Finanse"*; 2015, Vol.8 issue 1.
- Brigham, E., and Daves, P. 2010. *Intermediate Financial Management*. Tenth Edition. South Western: Cengage Learning.
- Budiasa, Ketut. 2015. Pengaruh Risiko Usaha dan Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Aset serta profitabilitas pada LPD di Kabupaten Klungkung. *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana*.
- Gitman, Lawrence. 2012. Principles Of Managerial finance. *Journal* 13th Edition. Pearson Education, Inc. United States.
- Kajanathan, 2015. Effect of Corporate Governance on Capital Structure, Case of the Sri Lankan Listed Manufacturing Companies: *International Journal. Arts, Science & Commerce*, Vol. 3 No. (4) pp: 63-71.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kosak, M. dan Cok, M., 2008. Ownership Structure and Profitability of The Banking Sector: The Evidence from The SEE Region. *Zb. rad. Ekon. fak. Rij, International Journal of Economics*. Vol. 26, sv. 1, 93—122.
- Kusumaningrum, Eka Amalia dan Mawardi, Wisnu, 2011. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Realestate and Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2009)*. Journal of Department of Management Undip
- Kyereboah Coleman, 2007. The impact of capital structure on the performance of microfinance institutions. *Journal of Risk Finance*, 8(1) 56-71. doi: 10.1108/152659-40710721082.
- Munawir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nuswandari, 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Koperasi Di Kabupaten Malam. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September 2013, hal. 70-84.
- Obert & Olawale. 2016. Does debt really matter on the profitability of small firms? a perspective on small manufacturing firms in Bulawayo, Zimbabwe. *African Journal of Business Management*. 4(9), 1709-1716.

Pudjiastuti, 2016. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Saidi, 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 1997-2002*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Maret 2004.

Sambharakreshna, Yudhanta. 2017. "Pengaruh *Size of Firm, Growth* dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*. JAMBSP Vol. 6 no.2, Februari 2017: 197-216.

Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Prima Ufuk Semesta.

Takarini, Nurjani dan Ekawati, Erni, 2003. "Analisis Rasio Keuangan dan Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia", Ventura, Vol 6 No. 3.

Velnampy & Anojan, Vickneswaran. 2014. Capital Structure, Liquidity Position and Their Impact on Profitability: A Study of Listed Telecommunication Firms in Colombo Stock Exchange (CSE), Sri Lanka. *International Journal Finance and Accounting*, ISSN Vol.5, No.9.